

INTISARI

ISTIQQOMAH, 2020, ANALISIS BIAYA *RIIL* PENGOBATAN RAWAT INAP PASIEN HIPERTENSI DAN KOMORBID TERHADAP TARIF INA-CBG's DI RUMAH SAKIT NAHDATUL ULAMA JOMBANG TAHUN 2017-2018.

Di Indonesia angka kejadian hipertensi berkisar 6-15% dan masih banyak penderita yang masih belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pola pengobatan penyakit hipertensi, biaya rata-rata pengobatan, faktor-faktor yang berhubungan terhadap biaya pengobatan penyakit hipertensi rawat inap, serta kesesuaian biaya *riil* dengan biaya paket INA-CBG's pada pasien JKN.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* menurut perspektif rumah sakit. Data secara retrospektif dan merupakan data kuantitatif. Subyek penelitian adalah pasien rawat inap yang didiagnosa hipertensi tanpa komorbid dan hipertensi dengan komorbid diabetes melitus dan gagal ginjal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengobatan hipertensi di RSNU Jombang yang paling banyak adalah Candesartan dan Amlodipin untuk terapi tunggal dan kombinasi 2 golongan yaitu penggunaan ARB dan CCB secara bersamaan untuk mengurangi tekanan darah. Rata-rata biaya *riil* pengobatan hipertensi dan komorbid rawat inap tahun 2017 dan 2018 berbeda untuk semua tingkat keparahan dan kelas perawatan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap biaya *riil* pasien hipertensi rawat inap tahun 2017 adalah komorbid, LOS, dan tingkat keparahan. Sedangkan pada tahun 2018 tidak ada faktor yang mempengaruhi biaya *riil*. Perbedaan biaya *riil* dengan tarif INA-CBG's adalah berbeda signifikan pada 136 sampel, dimana biaya *riil* menunjukkan perbedaan yang positif terhadap tarif INA-CBG's. Hal ini berarti biaya *riil* lebih rendah dibandingkan tarif INA-CBG's.

Kata kunci : Hipertensi, Komorbid, Biaya *Riil*, INA-CBG's

ABSTRACT

ISTIQQOMAH, 2020. ANALYSIS OF REAL COST OF HOSPITALITY PATIENTS WITH HYPERTENSION AND COMORBID PATIENT TREATMENT TOWARDS INA-CBG's IN NAHDATUL ULAMA JOMBANG DISTRICT HOSPITAL IN 2017-2018, THESIS, FACULTY OF PHARMACY SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA

In Indonesia the incidence of hypertension ranges from 6-15% and there are still many sufferers who are still unreachable by health services, especially in rural areas. The purpose of this study was to determine the pattern of treatment for hypertension, the average cost of treatment, factors related to the costs of treating hypertension inpatient, as well as the suitability of the real costs with the cost of the INA-CBG's package for JKN patients.

The study was an observational cross-sectional study design according to the perspective of the hospital. Method of data collection was done in retrospektif and data derived from quantitative data. Subjects were inpatients suffering from hypertension without comorbidities / stage II hypertension and hypertension with comorbid diabetes mellitus and kidney failure.

The results showed that the most frequent hypertension treatment patterns in Nahdatul Ulama Jombang district hospital were Candesartan and Amlodipin for single therapy and combination of 2 groups, namely the use of ARB and CCB simultaneously to reduce blood pressure. The average real costs of hypertension treatment and inpatient comorbidities in 2017 and 2018 are different for all severity levels and classes of care. Factors that influence the real costs of inpatient hypertensive patients in 2017 are comorbidities, LOS, and severity level. Where as in 2018 there are no factors that affect real costs. The difference in real costs with INA-CBG's rates is significantly different in 136 samples, where the real costs show a positive difference to INA-CBG's rates. This means real costs are lower than INA-CBG's rates.

Keywords : Hypertension, Comorbid, Real Cost, INA-CBG's